

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika yaitu pengetahuan dasar yang selalu berguna sebagai alat bantu dalam kehidupan sehari-hari seperti pada saat melakukan jual beli, menghitung benda-benda, menghitung uang, dan menghitung waktu. Karena hal itu, matematika juga sering disebut mata pelajaran yang selalu berhubungan dengan perhitungan, dan sangat membosankan yang selalu dianggap mata pelajaran yang penuh dengan masalah. Menurut Yeni & Almuslim, (2015 : 2) Matematika merupakan bahasa asosiatif memiliki fungsi praktisnya untuk mengutarakan suatu kaitan kuantitatif dan keruangan, meskipun fungsi akademiknya adalah untuk mempermudah cara berpikir seseorang dalam belajar matematika yang diajarkan disekolah dasar meliputi aritmatika, aljabar, dan geometri.

Matematika diberikan untuk membekali siswa dengan kemampuan agar siswa dapat bernalar, analisis, teratur, teliti dan kreatif, serta dapat memiliki kemampuan kerja sama antara individu. Kemampuan tersebut diberikan lewat pembelajaran matematika sebagaimana yang tertulis dalam fungsi pendidikan nasional yang mengikuti Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah menumbuhkan kemampuan serta mewujudkan watak dan kebudayaan bangsa yang terhormat dalam rencana mencerdaskan kehidupan bangsa.

Matematika juga memiliki peranan penting dalam beraneka ragam disiplin pengetahuan dan bisa meningkatkan daya energi manusia seperti yang tertulis pada Permediknas nomor 22 tahun 2006 adalah kenaikan kualitas pendidikan ditunjukan

bagi memajukan kelebihan manusia Indonesia dengan etika, literasi, kebudayaan, dan kesenian supaya memiliki daya saing dalam mengarahkan kepada tantangan mendunia pada masa yang akan mendatang.

Matematika adalah bidang pelajaran yang wajib dipelajari disegala bidang pendidikan. Disekolah dasar pelajaran matematika mencakup tentang bilangan, geometri, dan pengukuran. Ada banyak pertimbangan tentang perlunya matematika diajarkan kepada siswa karena (1) matematika sering digunakan dalam segala aktivitas kehidupan; (2) keterampilan matematika yang sesuai sangat diperlukan dalam semua bidang studi. Baik SD, SMP, SMA, bahkan Perkuliahan; (3) matematika merupakan sarana komunikasi baik siswa maupun guru dalam belajar yang kuat, ringkas, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk memberikan informasi dalam berbagai cara; (5) matematika mampu meningkatkan kemampuan bernalar seseorang, ketelitian, dan kesadaran keruangan (spatial sense), serta (6) memberikan hasil yang terbaik terhadap upaya menyelesaikan masalah yang sangat menantang. Dalam pembelajaran matematika seorang guru mesti mampu membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, berbakat dan imajinatif agar dalam pembelajaran tidak membosankan. Selanjutnya, menurut Djuhartono et al (2018: 188), matematika adalah mata pelajaran yang menggunakan pola pikir penalaran yang sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari dan bidang pelajaran yang harus dipelajari, matematika juga memiliki ruang lingkup yang salah satunya berhubungan dengan geometri yaitu bangun ruang.

Bangun ruang yaitu bagian materi pada matematika yang ada di kelas V sekolah dasar. Menurut Hikmah, (2017 : 84) bangun ruang adalah bangun tiga

dimensi yang mempunyai tiga sumbu di dalamnya atau bangunan yang mempunyai ruang yang dibatasi oleh sisi-sisinya. Sedangkan bangun ruang suatu bentuk tempat yang mempunyai ruangan didalamnya, serta memiliki sisi-sisi tertutup yang mengelilinginya. Bangun ruang adalah suatu bentuk yang memiliki ruang dan dibatasi oleh beberapa sisi serta memiliki ukuran (panjang, lebar dan tinggi), dan bentuk penghubung dari hal-hal yang nyata, sehingga pembahasan dalam bangun ruang tidak pernah terlepas dari pemakaian simbol-simbol, (Lestari, 2017 : 121). Oleh sebab itu, bangun ruang yaitu bangun tiga dimensi yang memiliki bagian panjang, lebar, dan tinggi yang memiliki ruang didalamnya yang dibatasi oleh sisi-sisinya, bentuk pengilustrasiannya nyata dan tidak terlepas dari simbol-simbol. Bangun ruang yang diambil pada penelitian ini yaitu kubus dan balok.

Kubus ialah salah satu bentuk bangun ruang yang memiliki 6 sisi, 12 rusuk, 8 titik sudut. Menurut Ruqoyyah (2020 : 15) kubus adalah bangun ruang yang dibatasi oleh enam daerah persegi, dan semua sisinya berbentuk persegi, juga memiliki rusuk-rusuk yang sama panjang. Kubus menjadi bangun ruang yang sering ditemui di kehidupan sehari-hari.

Selain kubus juga ada balok, balok termasuk bangun ruang yang bentuknya berupa persegi panjang. Menurut Ruqoyyah (2020 : 16) balok merupakan bangun ruang yang dibatasi oleh 6 buah sisi persegi panjang, penampakan balok itu disesuaikan dengan sisi alas dan atas. Selain itu, balok mempunyai 4 sisi berupa persegi panjang, 2 sisi yang gambarannya sama, 12 rusuk, dan 8 titik sudut. Ketika siswa tersebut tidak mampu melakukan keterampilan berhitung perkalian dan

menentukan rumus pada bangun ruang maka siswa tersebut diketahui mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar sering diartikan ketidakmampuan yang nyata pada siswa saat sedang mengerjakan tugas-tugas sekolah yang ditugaskan oleh guru. Kesulitan belajar sering dialami oleh kebanyakan siswa, setiap siswa mempunyai karakteristik yang bermacam-macam dalam kecerdasan belajar dan pemahamannya. Menurut Ghufron & Risnawita (2015 : 306) kesulitan belajar yaitu gangguan berbentuk nyata yang ada pada diri siswa yang berkaitan dengan tugas-tugas kelompok maupun individu, yang diduga faktor penyebabnya yaitu disfungsi neurologis, proses psikologis ataupun penyebab-penyebab lainnya sehingga siswa yang berkesulitan belajar dalam satu kelas memiliki kinerja belajar yang rendah.

Kesulitan belajar yaitu kesulitan yang dialami oleh siswa seperti kesulitan dalam penguasaan mendengar, berbicara, membaca, menalar, dan lain-lain dalam matematika. Kondisi yang seperti ini bukan disebabkan karena kecacatan fisik ataupun mental dari dalam diri seseorang, bukan juga suatu perbedaan yang membuat seorang individu yang berkaitan sulit untuk melaksanakan kegiatan belajar secara maksimal. Melainkan faktor kesulitan ini terjadi pada individu itu sendiri saat melakukan kewajiban suatu informasi. Pada dasarnya, kesulitan belajar disebabkan karena dua faktor yaitu faktor internal (faktor yang timbul pada diri peserta didik) dan faktor eksternal (yaitu faktor yang timbul dari lingkungan baik itu keluarga, sekolah maupun daerah sekitar, (Novita et al, 2018 : 20). Oleh karena itu, kesulitan belajar yaitu suatu keadaan pada pembelajaran yang dirasakan dengan gangguan tertentu yang akan berpengaruh pada prestasi akademik siswa tersebut.

Di dalam kesulitan belajar juga ada faktor-faktor yang menghambat kesulitan belajar. Terdapat faktor yang menjadi penyebabnya yaitu faktor internal (faktor psikologis siswa) dan faktor eksternal (faktor dari lingkungan diri siswa). Kemudian kesulitan belajar tersebut dapat berasal dari kognitif siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan guru kelas V SDN Kertajaya 1 bahwa terjadi permasalahan dalam pembelajaran matematika. Siswa kurang terdorong dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran matematika, cuma ada sebagian anak yang berani maju di depan kelas. Menurut wawancara dengan guru, didapati siswa sampai mengalami kesulitan belajar matematika. Kesulitan yang kerap dialami siswa saat pembelajaran matematika terutama bangun ruang, masih cukup besar siswa yang belum mengerti bangun ruang, diantaranya mereka kesulitan dalam menetapkan rumus yang seharusnya mereka digunakan untuk menyelesaikan soal, kesulitan berhitung dengan menggunakan perkalian karena akibatnya siswa mengalami kesulitan saat belajar mengerjakan soal-soal dan tugas-tugas berikutnya. Oleh sebab itu, masalah yang dirasakan oleh siswa dalam mengerjakan soal bangun ruang yaitu siswa belum bisa berhitung, menentukan rumus, dan pemahaman siswa dalam materi bangun ruang masih kurang. Hal itu bisa dikarenakan beberapa faktor pada siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan dan mengerjakan soal-soal bangun ruang salah satunya faktor psikologis yaitu kurang minatnya siswa terhadap matematika, siswa selalu menganggap pembelajaran matematika itu sulit.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Bangun Ruang Kelas V Sekolah Dasar**”. Kesulitan belajar bangun ruang harus segera diatasi karena jika tidak segera diatasi maka akan berpengaruh pada materi selanjutnya, dan siswa akan merasa kesulitan, ketakutan, bahkan akan tidak suka dengan pembelajaran matematika. Memahami kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat dijadikan pembelajaran kedepannya terhadap kesalahan-kesalahan yang barangkali akan terjadi diwaktu yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan dengan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah menentukan rumusan bangun ruang
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bangun ruang dalam pembelajaran matematika
3. Pemahaman siswa tentang materi bangun ruang masih rendah
4. Belum ditemukan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar bangun ruang dalam pembelajaran matematika
5. Siswa kurang termotivasi dalam belajar materi bangun ruang.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan batasan masalah agar tercapainya tujuan penelitian. Batas masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya membahas tentang Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Bangun Ruang Kelas V Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kesulitan dalam menyelesaikan bangun ruang yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bangun ruang dalam pembelajaran matematika ?
3. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kesulitan belajar bangun ruang dalam pembelajaran matematika ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan dalam menyelesaikan bangun ruang yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bangun ruang dalam pembelajaran matematika
3. Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar bangun ruang dalam pembelajaran matematika

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di jelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Membagikan informasi dalam lembaga pendidikan mengenai kesulitan belajar bangun ruang dan faktor mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V SDN Kertajaya 1.

2. Manfaat Praktis

a). Bagi Guru

Informasi mengenai kesulitan belajar bangun ruang, sering menjadikan bahan peninjauan guru saat menetapkan rancangan pembelajaran agar membatasi terjadinya kesulitan dan kesalahan yang sama yang dilakukan oleh siswa pada saat pengerjaan soal bangun ruang berikutnya.

b). Bagi Siswa

Membantu menurunkan kesulitan dan kesalahan yang dialami oleh siswa dalam mengerjakan soal bangun ruang.

c). Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran mengenai bangun ruang di SDN Kertajaya 1.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Memberikan wawasan yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya dalam materi bangun ruang. Sehingga dapat menjadi bekal dalam mengajar, dan untuk menginspirasi tidak terjadinya kesulitan belajar siswa dalam materi bangun ruang.